

ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR GARAP GENDING WANDALI KARYA KI NARTOSABDO

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



oleh:

Ari Saharah
1810718012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR GARAP GENDING WANDALI KARYA KI NARTOSABDO diajukan oleh Ari Saharah, NIM 1810718012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

Pembimbing 1/ Anggota Penguji



Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003/NIDN 0015067708

Pembimbing 2/ Anggota Penguji



Drs. Subuh, M.Hum.

NIP 195802091985031002/NIDN 0009025804

Cognate/ Penguji Ahli



Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn.

NIP 196105291989032002/NIDN 0029056101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 19640901100604 2001/NIDN 001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juni 2022



MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar

Keberhasilan adalah kepunyaan mereka

yang “senantiasa berusaha”



PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada:

Mamahku Tati Suryati

Ayahku Sawaludin

Adik-adikku

Lala Indriyani, Jahra

Haerunnisah, Santia

Bella, dan Sahri

Albukhori

Keluarga Encem (Alm) &

Rusmini

Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan

Karawitan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk dan Struktur Garap Gending Wandali Karya Ki Nartosabdo” dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, yang telah memberikan saran, pengarahan, referensi literatur, dan juga motivasi sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Anon Suneko, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan, yang telah memberikan saran, pengarahan, informasi, dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
3. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan beragam ilmu pengalaman, memberikan saran, dukungan, dan meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Subuh, M.Hum., selaku selaku dosen wali, dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama masa studi, memberikan saran, pengarahan, meluangkan waktu dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Narasumber yang terdiri dari K.R.T. Radyo Adi Negoro., Drs. Trustho, M.Hum., Marsudi, S.Kar., M.Hum., I Ketut Ardana, M.Sn., Beni Kusnandar S.Sn., M.Si, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan informasi terkait dengan penelitian.
6. Seluruh keluarga tercinta yang terdiri, kedua orang tua, adik-adik penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh dosen di Jurusan Karawitan yang telah sabar membimbing dan banyak membagi ilmu, motivasi serta saran selama proses perkuliahan.
8. Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan di Program Studi Seni Karawitan yang telah membantu menyediakan jasa pelayanan dalam peminjaman sumber pustaka yang dibutuhkan.
9. Alwin Prayoga S.Sn., selaku guru seni budaya SMA 8 Kota Serang yang banyak memberikan motivasi dan membimbing penulis dari sejak SMA hingga sampai saat ini.
10. Ikhsan Gumilar S.Sn., yang telah menjadi teman diskusi selama proses penelitian.

11. Kepada teman seperjuangan Mellinia Nurlaela Milinium dan Yuliana, yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah bersama dalam proses mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada kakak tingkat penulis Muhayaroh dan Siti Sha'yaini, yang sudah menjadi tempat bertukar pikiran dari mulai menentukan topik hingga selesainya skripsi ini.
13. Keluarga KATINGAL (Karawitan Angkatan 18) yang selalu kompak menyemangati satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam penggalian dan pelestarian bidang seni budaya, baik di lingkup akademisi maupun lingkup seniman tradisi.

Yogyakarta, 6 juni 2022

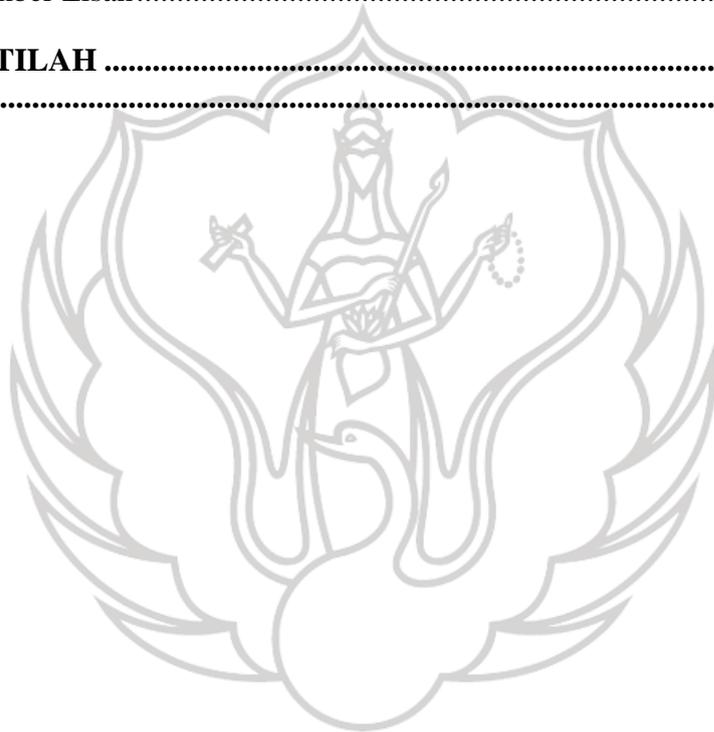
Penulis,

Ari Saharah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR SIMBOL (LAMBANG).....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN	10
A. Landasan Pemikiran	10
B. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan Data.....	12
a. Wawancara.....	12
b. Diskografi.....	14
c. Studi Pustaka.....	15
2. Tahap Reduksi dan Analisis Data.....	15
BAB III ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR GARAP MUSIKAL DALAM GENDING WANDALI KARYA KI NARTOSABDO	17
A. Ki Nartosabdo.....	17
B. Faktor pendorong.....	22
1. Faktor Internal.....	22
2. Faktor Eksternal	24
C. Penciptaan Gending Wandali	26
D. Notasi Garap Gending Wandali.....	29

E. Analisis Bentuk dan Struktur Gending Wandali	34
1. <i>Buka Celuk</i> (Pelog)	37
2. Bagian Sunda (Slendro)	41
3. Bagian Bali (Pelog <i>Barang</i>).....	46
BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
A. Sumber Pustaka	58
B. Webtografi	59
C. Diskografi	59
D. Sumber Lisan	60
DAFTAR ISTILAH	61
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 foto Ki Nartosabdo

Gambar 3.2 foto notasi Gending Wandali

Gambar 3.3 foto lelagon wandali

Gambar 3.4 foto skema *embat dua wilet* pada bentuk *rèrènggongan*



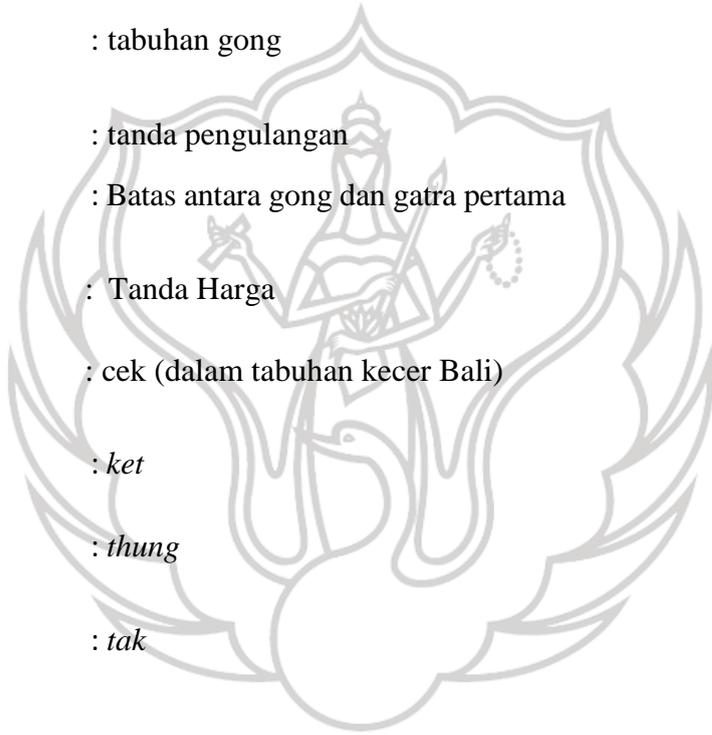
DAFTAR SINGKATAN

K. R. T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
K. M. T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
Dr.	: Doktor
Drs.	: Doktorandus
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
Gd	: Gending
Prodi	: Program Studi
ISI	: Institut Seni Indonesia
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
S. Sn.	: Sarjana Seni
M. Sn.	: <i>Magister Seni</i>
M. A.	: <i>Magister of Art</i>
Slt	: Slenthem
Sr1	: Saron 1
Sr2	: Saron 2
Pk	: Peking
Dm	: Demung
Bb	: Bonang Barung
Bp	: Bonang Penerus
Kn	: Kenong
Get	: Pengaget
Cer	: Pancer
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Disbud	: Dinas Kebudayaan



DAFTAR SIMBOL (LAMBANG)

+	: tabuhan ketuk
·	: tabuhan kenong
˘	: tabuhan kempul
˙	: tabuhan kempul dan kenong
⊙	: tabuhan gong
	: tanda pengulangan
	: Batas antara gong dan gatra pertama
—	: Tanda Harga
x	: cek (dalam tabuhan kecer Bali)
k	: <i>ket</i>
P	: <i>thung</i>
t	: <i>tak</i>
ℓ	: <i>lung</i>
B	: <i>dhah</i> (kendang <i>ageng</i>)
d	: <i>ndag</i>



INTISARI

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan struktur garap Gending Wandali karya Ki Nartosabdo. Gending Wandali adalah gending yang diciptakan Ki Nartosabdo pada tahun 1970-an, merupakan gending yang mengandung percampuran nuansa musikal antara nuansa karawitan Jawa, Sunda, dan Bali. Itulah sebabnya dinamakan Gending Wandali. Ki Nartosabdo menciptakan Gending Wandali dengan tujuan ingin menggabungkan teknik tabuhan, lagu dan ritmenya. Setiap garapnya diteliti betul agar tidak ada bagian yang *tumbuk* (bertemu balungan atau notasi yang sama), namun tabuhan teknik Jawa tetap berada di urutan atau posisi pertama. Hal ini dikarenakan Ki Nartosabdo berasal dari Jawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Hasil penelitian ditemukan bahwa, bentuk Gending Wandali pada bagian garap Jawa berbentuk *ladrang*, kemudian pada garap Sunda berbentuk *rènggongan*, dan pada garap Bali berbentuk *gilak*. Adapun Struktur penyajian dalam Gending Wandali yaitu diawali dengan *celuk* kemudian garapan Jawa, lalu di sambung dengan garap Sunda dan yang terakhir yaitu garap Bali, kemudian di ulang satu *ulihan* lagi mulai dari celuk. Gending Wandali yang diciptakan oleh Ki Nartosabdo terdapat tabuhan *Nyaruk* di dalam garap bagian Sunda, terdapat teknik tabuhan *norot* dan teknik tabuhan *kotekan* di dalam garap bagian Bali. Pada Gending Wandali terutama pada bagian Sunda dan Bali Ki Nartosabdo menggarapnya dengan nuansa kesunda-sundaan dan ke Bali-balian, karena dari keseluruhan garapnya belum memenuhi kategori bentuk karawitan Sunda dan Bali.

Kata Kunci: Ki Nartosabdo, Gending Wandali, Gara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Gending Wandali karya Ki Nartosabdo, sebagai materi Skripsi minat pengkajian, berawal dari pengalaman penulis saat bergabung dengan Pakarti¹, saat itu Pakarti mendapatkan undangan untuk mengikuti acara Gelar Seni Sepanjang Tahun pada Hari Selasa, tanggal 22 Juni tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Taman Budaya Yogyakarta. Penulis ikut serta menyajikan Gending Wandali laras slendro dan pelog. Ternyata Gending Wandali memiliki perpaduan tiga unsur budaya yang digabungkan menjadi sebuah karya musikal, sebagaimana terangkum dalam akronim “wa” sama dengan Jawa, “nda” sama dengan Sunda dan “li” sama dengan Bali. Hal tersebutlah yang menjadi pijakan awal untuk mencari tahu lebih dalam tentang Gending Wandali, dengan tujuan ingin meneliti bentuk dan struktur garap pada Gending Wandali karya Ki Nartosabdo.

Ki Nartosabdo adalah seorang tokoh seniman musik dan Wayang Kulit legendaris dari Jawa yang sudah diakui kesenimanannya. Sebagai seorang dalang dalam tatanan sosial Jawa ia dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu kebijaksanaan tinggi (Wawancara Suwito, 4 Desember 2021: 13.44 WIB).

¹ Pakarti adalah komunitas karawitan putri yang ada di jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.

Gending-gending Ki Nartosabdo tidak hanya dipengaruhi oleh kisah-kisah pewayangan dan serat-serat Jawa Kuno, namun banyak pula dipengaruhi oleh situasi politik pembangunan era Presiden Soeharto dan nilai-nilai kemasyarakatan (sosial) yang dituangkan dalam gending-gending karyanya (Ibrahim, 2019). Ki Nartosabdo selalu memiliki cara agar proses penciptaannya berjalan dengan lancar, seperti yang dikatakan oleh Marsudi dalam tesisnya sebagai berikut.

Marsudi mengatakan bahwa: Proses penciptaan Gending Ki Nartosabdo, seperti halnya penyajian gending-gending tradisi yang sudah jarang disajikan, sering diadakan latihan sebelum pementasan untuk mengetahui karakter gending yang akan disajikan, lama latihan tergantung pada tingkat kesulitan gending yang diciptakan. Ada gending yang memerlukan latihan beberapa kali, ada gending yang hanya latihan sekali saja sudah cukup, bahkan ada gending yang hanya latihan vokalnya saja tanpa iringan gamelan, musisi lain hanya diberikan notasi balungannya saja. Gending-gending ini biasanya hanya berbentuk *lancaran*, atau garapan dangdutan seperti Gending Mawar Kuning, Tahu Acar, Warung Pojok, Surabaya Ngumandang, dan masih banyak gending-gending lainnya (Marsudi, 1998, p. 44).

Ki Nartosabdo selain menyajikan garap gending tradisi, juga membuat garapan baru (kreasi baru). Di antara gending karya Ki Nartosabdo yang menunjukkan adanya pengaruh daerah lain misalnya Gending Sumber (Surabaya-Jember) dan Gending Wandali (Jawa, Sunda, Bali). Wandali merupakan salah satu komposisi gending yang diciptakan oleh Ki Nartosabdo sekitar tahun 1970-an, memiliki struktur penyajian berbeda dengan gending karya Ki Nartosabdo lainnya (Wawancara Suwito, 4 Desember 2021: 13.20 WIB). Gending ini merupakan perpaduan dari tiga garap daerah lain, yaitu garap karawitan Jawa, Sunda, dan Bali. Gending Wandali mengandung percampuran gaya musikal antara gaya Jawa, Sunda dan Bali. Sekitar dua puluh tahun yang lalu gending ini sering disajikan pada salah satu acara kesenian desa atau syukuran desa, akan tetapi karena berkembangnya

zaman Gending Wandali karya Ki Nartosabdo sudah jarang sekali disajikan (Wawancara Suwito, 4 Desember 2021: 13.40 WIB).

Garap musikal gending Wandali karya Ki Nartosabdo merupakan hal yang menarik untuk dicermati, selain didalamnya memiliki tiga unsur garap yang berbeda, Gending Wandali ini juga tersusun dari percampuran laras slendro dan pelog (Wawancara Suwito, 4 Desember 2021: 13.50). Perbedaan laras Gending Wandali menjadi salah satu keunggulan sekaligus keunikan di dalam Gending Wandali tersebut. Hal yang menarik dalam penelitian Gending Wandali adalah belum adanya penelitian terdahulu tentang bentuk, garap dan nuansa musikalnya, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Gending Wandali karya Ki Nartosabdo merupakan sebuah karya komposisi yang memasukkan unsur garap musikal tiga daerah karawitan Jawa, Sunda dan Bali. Ki Nartosabdo menciptakan gending Wandali dengan tujuan ingin menggabungkan teknik tabuhan, lagu dan ritmenya (Wawancara Suwito, 4 Desember 2021: 13.45). Saat terciptanya Gending Wandali ini belum diberi nama Wandali karena masih belum diketahui tabuhan sunda dan Bali akan diletakkan pada bagian mana sehingga Ki Nartosabdo belum berfikir akan memberi nama gending ini dengan sebutan Wandali. Saat itu Ki Nartosabdo hanya fokus menyusun karyanya akan dibuat seperti apa. Proses penyusunannya pun tidak sembarang susun, setiap garapnya diteliti betul agar tidak ada bagian yang *tumbuk* (bertemu balungan yang sama), namun tabuhan teknik Jawa tetap akan berada di urutan atau

posisi pertama, dikarenakan Ki Nartosabdo berasal dari Jawa (Wawancara Trustho, 5 Desember 2021: 14.25). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur Gending Wandali karya Ki Nartosabdo?
2. Bagaimana garap Gending Wandali karya Ki Nartosabdo?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan struktur Gending Wandali karya Ki Nartosabdo.
2. Untuk mengetahui bagaimana garap Gending Wandali karya Ki Nartosabdo.

Dari dua rumusan masalah yang telah dipaparkan, tentu kedepannya diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca. Selain mengetahui tentang bentuk dan struktur garap Gending Wandali karya Ki Nartosabdo secara mendalam, juga dapat menjadi pijakan awal sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat komposisi karya-karya baru yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Menjaga orisinalitas tulisan ilmiah sangatlah penting. Artinya bahwa tinjauan pustaka yang dilakukan harus benar-benar relevan dengan topik yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa isi yang diteliti berbeda dengan penelitian sejenis yang dilakukan peneliti lain. Tinjauan pustaka dilakukan

dengan cara mempelajari tulisan-tulisan yang telah ada dan memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas. Tujuannya untuk dijadikan bahan perbandingan, dan menunjukkan perbedaan pokok bahasan. Untuk itu penulis mengkaji beberapa tulisan ilmiah, baik yang berupa artikel maupun skripsi, sebagai berikut:

Maulana Malik Ibrahim dalam skripsinya yang berjudul “Etika Sosial Dalam Gending-Gending Karya Ki Nartosabdo” 2019 meneliti tentang pengaruh situasi sosial, budaya, dan situasi politik terhadap gending-gending karya Ki Nartosabdo. Pada skripsi ini terdapat bagian yang menjelaskan bahwa “karya-karya karawitan Ki Nartosabdo terkena pengaruh karawitan daerah lain akibat pengaruh situasi sosial, budaya, dan situasi politik, sehingga dalam pedalangannya memasukkan gending-gending daerah lain, misalnya Wandali, (Jawa, Sunda, Bali)”. (Ibrahim, 2019). Dari skripsi yang ditulis oleh Ibrahim, jelas terlihat bahwa fokus bahasan dalam skripsi itu berbeda dengan fokus bahasan yang dilakukan penulis. Walaupun berbeda, tetapi penulis mendapatkan informasi lebih dalam mengenai ciri-ciri karya gending Ki Nartosabdo, salah satu karya Ki Nartosabdo yang menunjukkan adanya pengaruh daerah lain.

Tesis karya Marsudi yang berjudul “Ciri Khas Gending-Gending Ki Nartosabdo Kajian Musikologi Karawitan”, 1998, menjelaskan bahwa untuk memberi nuansa baru terhadap gending-gending *klenengan*, Ki Nartosabdo selain menyajikan garap gending tradisi, juga membuat model-model garapan baru (kreasi baru atau aransemen). Adapun model-model garapan tersebut meliputi model garapan vokal *rinangga*, vokal *bedayan*, vokal *koor*, *langgam*, *dangdutan*, lampah tiga, dan penggarapan karawitan gaya daerah lain (Marsudi, 1998). Dalam skripsi

ini penulis akan melengkapi isi yang telah diteliti oleh Marsudi sebelumnya tentang ciri khas gending-gending Ki Nartosabdo khususnya pada bagian penggarapan karawitan gaya daerah lain.

Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II: GARAP* 2009 membahas tentang garap adalah sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu. Beberapa unsur garap dalam karawitan adalah sebagai berikut, Materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, prabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap (Supanggah, 2009). Hal ini sangat bermanfaat dan akan menjadi acuan pada penelitian penulis, sehingga penulis mendapatkan informasi lebih jelas mengenai garap.

Lili Suparli dalam bukunya yang berjudul *Gamelan Pelog Salendro* 2010 membahas tentang bentuk gending. Dalam konsepsi karawita Jawa, yang menandai bentuk gending adalah waditra (instrumen) *kethuk*. Letak tabuhan *kethuk* dapat membedakan bentuk gending yang satu dengan yang lainnya. Waditra *kethuk* yang didalamnya terdapat *kethuk* dan *kempyang*, salah satunya dapat dijadikan penanda untuk membedakan bentuk gending yang terdapat pada gamelan *pelog salendro* (Suparli, 2010, p. 67). Adapun informasi yang telah diperoleh dari buku ini menjadikan pijakan awal bagi penulis untuk menentukan bentuk dalam sebuah gending dalam Gending Wandali.

Asep Saepudin dalam bukunya yang berjudul *Garap Tepak Kendang Jaipongan dalam Karawitan Sunda* 2013 membahas tentang *tepak kendang jaipongan*. Pada tahun 1980-an masyarakat Jawa Barat tegila-gila dengan

Jaipongan. Para remaja putri belajar *Jaipongan*, para *pengrawit* belajar *Jaipongan*, perangkat gamelan *degung* diganti laras menjadi laras *salendro* untuk mengiringi tari *Jaipongan*. Sanggar *Jaipongan* berdiri dimana-mana, pertunjukan *Jaipongan* semarak di setiap daerah, seniman *Jaipongan* semakin bertambah (Saepudin, 2013). Dari pemaparan buku ini didapatkan informasi mengenai kepopuleran kendang *Jaipong*. Hal ini dapat membantu penulis supaya lebih mudah untuk menganalisis Gending Wandali pada bagian garap Sunda.

Murlan dalam skripsinya yang berjudul *Penyajian Garap Musikalitas Gending Tayub Tuban dalam Tradisi Manganan Desa Kumpulrejo 2013* meneliti secara umum garap gending-gending Tayub Tuban. Pada skripsi ini dikatakan bahwa penyajian garap musikalitasnya ditentukan oleh tiga variasi garap yaitu irama, laya, dan garap *ricikan* terutama kendang. Ketiga variasi garap tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan karakter gending, selain kemampuan dan kreativitas seseorang pengrawit. *Laya* dalam garap Tayub Tuban menunjukkan sebuah tafsir yang kuat dalam menentukan seberapa besar rasa yang ditimbulkan. Oleh karena itu, kekuatan rasa dan karakter gending ini dapat memunculkan unsur-unsur garap atau keunikannya (Murlan, 2013). Skripsi ini tentu memiliki objek yang berbeda dengan objek yang akan penulis teliti, akan tetapi skripsi ini sama-sama membahas tentang musikalitas, kreativitas, struktur dan variasi garap sehingga skripsi ini dapat dijadikan referensi dalam membahas garap musikal Gending Wandali.

Jurnal karya Ocoh Suherti dan Tarjo Sudarsono yang berjudul “Estetika Lagu Rincik-rincik dalam Pertunjukan Ronggeng Tayub” 2019. Jurnal ini

memaparkan bahwa daerah-daerah yang berada di perbatasan dua wilayah budaya atau lebih, biasanya memiliki produk budaya khas, berupa hasil campuran dari wilayah budaya yang dibatasinya. Bahasa, adat-istiadat, serta produk budaya lainnya yang dimiliki oleh masyarakat, perbatasan mencerminkan adanya percampuran (Suherti & Sudarsono, 2019). Estetika Lagu Rincik-rincik dalam Pertunjukan Ronggeng Tayub yang didalamnya terdapat campuran dari wilayah budaya, sedangkan objek yang akan penulis teliti juga memiliki percampuran wilayah, meskipun objek jurnal diatas berbeda dengan objek yang akan penulis teliti, akan tetapi jurnal ini memiliki pembahasan tentang percampuran wilayah budaya.

Skripsi karya Isdi Susilo yang berjudul “Lagu Langgam Setya Tuhu Karya Ki Nartosabdo Suatu Tinjauan Struktural” 2000 menulis tentang tinjauan struktural lagu langgam Setya Tuhu karya Ki Nartosabdo. Salah satu prinsip dalam menganalisis struktural yaitu prinsip koherensi, yang artinya bahwa setiap unsur karya seni bisa berdiri sendiri ataupun sebagai bagian dari suatu unit yang saling memiliki keterkaitan. Garap tabuhan di dalam langgam Setya Tuhu, keterkaitan unsur-unsur itu dapat ditemukam pada hubungan tabuhan : peking, bonang barung, bonang penerus, kendang dan rebab (Susilo, 2000). Skripsi di atas membahas tentang karya Ki Nartosabdo, membahas mengenai struktural garap sehingga skripsi ini dapat membantu penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang analisis bentuk dan struktur Gending Wandali.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mendeskripsikan semua kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini dipertanggungjawabkan dalam bentuk penulisan yang dibagi menjadi 4 Bab yaitu:

BAB I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan pemikiran dan metode penelitian.

BAB III berisi tentang pembahasan atau hasil penelitian yang terdiri dari: riwayat singkat tentang Ki Nartosabdo, menguraikan tinjauan umum tentang gending Wandali kemudian analisis bentuk dan struktur garap Gending Wandali karya Ki Nartosabdo.

BAB IV penutup, meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

